



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 132-138

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Self-Efficacy, Literasi Keuangan, Sosial dan Investasi Saham ESG

Lutfi Alhazami¹, Irma Rahmawati²,

¹Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara

²Sastra Inggris, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara

lutfi.alhazami@undira.ac.id, Irma.rahmawati@undira.ac.id*

Abstrak

Investasi saham berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin diminati karena relevansinya dengan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, literasi keuangan, dan pengaruh sosial terhadap keputusan investasi saham ESG di kalangan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Dian Nusantara. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan 171 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu self-efficacy, literasi keuangan, dan pengaruh sosial, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham ESG. Literasi keuangan menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi keuangan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi preferensi investasi generasi muda terhadap saham ESG. Hasil ini penting untuk pengembangan program edukasi keuangan dan promosi investasi berkelanjutan di kalangan mahasiswa..

Kata kunci: Self-Efficacy; Financial Literacy; Social Influence; Investasi Saham ESG; Keputusan Investasi Mahasiswa

1. Latar Belakang

Investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) kini menjadi salah satu tren utama di dunia investasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, dampak sosial, dan tata kelola perusahaan. Menurut laporan Global Sustainable Investment Alliance (GSIA), nilai investasi berbasis ESG mencapai \$35,3 triliun pada tahun 2022, yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya investasi berkelanjutan. Di Indonesia, tren serupa terlihat dalam peningkatan minat terhadap saham-saham yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI, yang mencerminkan perusahaan-perusahaan dengan kinerja ESG terbaik. Namun, meski ada peningkatan kesadaran, generasi muda, khususnya mahasiswa, masih menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa sering kali memiliki ketertarikan terhadap isu keberlanjutan, tetapi keterbatasan literasi keuangan, rendahnya self-efficacy, dan kuatnya pengaruh sosial menjadi hambatan dalam memilih investasi yang tepat. Kondisi ini relevan di Indonesia, di mana data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya generasi muda, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih saham berbasis ESG.

Self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tantangan, memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan investasi. [1] menjelaskan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi risiko, termasuk dalam investasi saham. Di sisi lain, mahasiswa yang merasa kurang percaya diri cenderung ragu untuk berinvestasi, terutama pada instrumen seperti saham ESG yang memerlukan pemahaman tambahan terkait kriteria keberlanjutan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama. Survei yang dilakukan oleh Standard & Poor's [2] mengungkapkan bahwa hanya 33% orang dewasa di dunia yang memiliki literasi keuangan memadai, dengan angka yang lebih rendah di Indonesia.

Mahasiswa sering kali tidak memiliki pemahaman mendalam tentang risiko, diversifikasi, atau analisis investasi, yang membuat mereka lebih rentan terhadap keputusan investasi yang salah[3]. Dalam konteks saham ESG, literasi keuangan sangat penting karena investasi ini memerlukan evaluasi tambahan terhadap kinerja non-finansial perusahaan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh sosial [4]. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang sangat terpapar media sosial, sering kali dipengaruhi oleh rekomendasi teman, keluarga, atau tren di platform digital. Studi oleh [5] dalam Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa norma subjektif, seperti tekanan sosial, dapat memengaruhi niat dan perilaku seseorang. Di era digital saat ini, pengaruh sosial dapat menjadi pedang bermata dua, mendorong mahasiswa untuk memilih investasi berbasis ESG atau, sebaliknya, mengikuti tren tanpa analisis mendalam.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara self-efficacy, literasi keuangan, pengaruh sosial, dan keputusan investasi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kerangka yang relevan untuk memahami perilaku investasi mahasiswa dalam konteks ESG. Grable & Joo, (2016) menemukan bahwa self-efficacy memiliki hubungan positif dengan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat self-efficacy tinggi lebih cenderung mengambil risiko yang terukur dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dalam konteks ESG, self-efficacy menjadi penentu penting dalam keberanian untuk memahami dan memilih investasi berbasis keberlanjutan. Sementara itu, penelitian oleh Lusardi & Mitchell, (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan adalah komponen utama dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak. Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang diversifikasi risiko dan analisis investasi cenderung membuat keputusan yang lebih rasional. Hal ini sangat relevan dalam investasi ESG, di mana investor perlu memahami baik aspek keuangan maupun keberlanjutan. Selain itu, penelitian oleh Khan et al., (2021) menunjukkan bahwa pengaruh sosial dari teman, keluarga, dan media memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Dalam konteks mahasiswa, tren investasi yang dipromosikan melalui media sosial sering kali menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan mereka. Namun, pengaruh sosial ini dapat menjadi negatif jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi tren tersebut.

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama yang relevan, seperti Theory of Planned Behavior dan Social Cognitive Theory [1]. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, self-efficacy mencerminkan kontrol perilaku yang dirasakan, sementara literasi keuangan dan pengaruh sosial mencerminkan sikap dan norma sosial. Social Cognitive Theory menekankan pentingnya interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku. [1] menjelaskan bahwa self-efficacy, sebagai faktor kognitif, memengaruhi bagaimana individu merespons tantangan, termasuk pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks mahasiswa, keyakinan diri mereka dalam memahami pasar saham ESG dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari teman sebaya dan media sosial. Dalam konteks generasi muda, penelitian oleh Zhang et al., (2021) menemukan bahwa minat terhadap investasi ESG lebih tinggi di kalangan milenial dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung mempertimbangkan nilai keberlanjutan perusahaan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, menanggapi investasi ESG.

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, khususnya dalam memilih saham berbasis ESG. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan program edukasi keuangan dan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam investasi berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur terkait dengan menggabungkan tiga variabel utama—self-efficacy, literasi keuangan, dan pengaruh sosial—dalam konteks investasi ESG, yang masih jarang diteliti sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Investasi berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) kini menjadi salah satu tren utama di dunia investasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, dampak sosial, dan tata kelola perusahaan. Menurut

laporan Global Sustainable Investment Alliance (GSIA), nilai investasi berbasis ESG mencapai \$35,3 triliun pada tahun 2022, yang menunjukkan pertumbuhan pesat dan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya investasi berkelanjutan. Di Indonesia, tren serupa terlihat dalam peningkatan minat terhadap saham-saham yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI, yang mencerminkan perusahaan-perusahaan dengan kinerja ESG terbaik. Namun, meski ada peningkatan kesadaran, generasi muda, khususnya mahasiswa, masih menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa sering kali memiliki ketertarikan terhadap isu keberlanjutan, tetapi keterbatasan literasi keuangan, rendahnya self-efficacy, dan kuatnya pengaruh sosial menjadi hambatan dalam memilih investasi yang tepat. Kondisi ini relevan di Indonesia, di mana data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya generasi muda, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih saham berbasis ESG.

Self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tantangan, memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan investasi. [1] menjelaskan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi risiko, termasuk dalam investasi saham. Di sisi lain, mahasiswa yang merasa kurang percaya diri cenderung ragu untuk berinvestasi, terutama pada instrumen seperti saham ESG yang memerlukan pemahaman tambahan terkait kriteria keberlanjutan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama. Survei yang dilakukan oleh Standard & Poor's [2] mengungkapkan bahwa hanya 33% orang dewasa di dunia yang memiliki literasi keuangan memadai, dengan angka yang lebih rendah di Indonesia. Mahasiswa sering kali tidak memiliki pemahaman mendalam tentang risiko, diversifikasi, atau analisis investasi, yang membuat mereka lebih rentan terhadap keputusan investasi yang salah [3]. Dalam konteks saham ESG, literasi keuangan sangat penting karena investasi ini memerlukan evaluasi tambahan terhadap kinerja non-finansial perusahaan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh sosial [4]. Mahasiswa, sebagai generasi muda yang sangat terpapar media sosial, sering kali dipengaruhi oleh rekomendasi teman, keluarga, atau tren di platform digital. Studi oleh [5] dalam Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa norma subjektif, seperti tekanan sosial, dapat memengaruhi niat dan perilaku seseorang. Di era digital saat ini, pengaruh sosial dapat menjadi pedang bermata dua, mendorong mahasiswa untuk memilih investasi berbasis ESG atau, sebaliknya, mengikuti tren tanpa analisis mendalam.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara self-efficacy, literasi keuangan, pengaruh sosial, dan keputusan investasi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kerangka yang relevan untuk memahami perilaku investasi mahasiswa dalam konteks ESG. Grable & Joo, (2016) menemukan bahwa self-efficacy memiliki hubungan positif dengan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat self-efficacy tinggi lebih cenderung mengambil risiko yang terukur dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dalam konteks ESG, self-efficacy menjadi penentu penting dalam keberanian untuk memahami dan memilih investasi berbasis keberlanjutan. Sementara itu, penelitian oleh Lusardi & Mitchell, (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan adalah komponen utama dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak. Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang diversifikasi risiko dan analisis investasi cenderung membuat keputusan yang lebih rasional. Hal ini sangat relevan dalam investasi ESG, di mana investor perlu memahami baik aspek keuangan maupun keberlanjutan. Selain itu, penelitian oleh Khan et al., (2021) menunjukkan bahwa pengaruh sosial dari teman, keluarga, dan media memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Dalam konteks mahasiswa, tren investasi yang dipromosikan melalui media sosial sering kali menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan mereka. Namun, pengaruh sosial ini dapat menjadi negatif jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi tren tersebut.

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama yang relevan, seperti Theory of Planned Behavior dan Social Cognitive Theory [1]. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, self-efficacy mencerminkan kontrol perilaku yang dirasakan, sementara literasi keuangan dan pengaruh sosial mencerminkan sikap dan norma sosial. Social Cognitive Theory menekankan pentingnya interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku. [1] menjelaskan bahwa self-

efficacy, sebagai faktor kognitif, memengaruhi bagaimana individu merespons tantangan, termasuk pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks mahasiswa, keyakinan diri mereka dalam memahami pasar saham ESG dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari teman sebaya dan media sosial. Dalam konteks generasi muda, penelitian oleh Zhang et al., (2021) menemukan bahwa minat terhadap investasi ESG lebih tinggi di kalangan milenial dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung mempertimbangkan nilai keberlanjutan perusahaan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda, menanggapi investasi ESG.

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, khususnya dalam memilih saham berbasis ESG. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan program edukasi keuangan dan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam investasi berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur terkait dengan menggabungkan tiga variabel utama—self-efficacy, literasi keuangan, dan pengaruh sosial—dalam konteks investasi ESG, yang masih jarang diteliti sebelumnya.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari Self-Efficacy, Literasi Keuangan, dan Pengaruh Sosial terhadap keputusan investasi mahasiswa dalam memilih saham berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG). Berikut adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Self-Efficacy memiliki koefisien sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa Self-Efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham ESG. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung melakukan investasi saham ESG. Hal ini mendukung teori Bandura, (1997), yang menyatakan bahwa Self-Efficacy berperan penting dalam pengambilan keputusan yang kompleks.

Tabel 1. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Self Efficacy	0.048	0.002

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Oleh Peneliti (2025)

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi Keuangan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan, dengan koefisien regresi sebesar 0,701 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik memiliki kemampuan lebih tinggi untuk memilih saham ESG. Literasi keuangan memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami risiko, manfaat, dan kriteria keberlanjutan pada saham ESG. Temuan ini selaras dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Literasi Keuangan	0.701	0.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Oleh Peneliti (2025)

3. Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Sosial juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, dengan koefisien sebesar 0,164 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, semakin besar pengaruh dari lingkungan sosial, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa memilih investasi saham ESG. Hasil penelitian ini

mencerminkan pentingnya tren, opini teman, dan rekomendasi media sosial dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior, yang menekankan bahwa norma sosial memengaruhi niat perilaku individu.

Tabel 3. Pengaruh Social terhadap Keputusan Investasi

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Social	0.164	0.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Oleh Peneliti (2025)

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,971, yang berarti 97,1% variabilitas dalam keputusan investasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (Self-Efficacy, Literasi Keuangan, dan Pengaruh Sosial). Kemampuan prediktif yang sangat baik dalam menjelaskan keputusan investasi mahasiswa.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
Regresi	0.985	0.971	0.970	0.31905

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Oleh Peneliti (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Self-Efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pada Saham ESG Tertinggi. Koefisien regresi sebesar 0.048 dengan nilai signifikansi 0.002 (<0.05) menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengambil keputusan investasi secara langsung akan meningkatkan probabilitas mereka untuk memilih saham berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya Self-Efficacy sebagai salah satu prediktor utama dalam perilaku investasi berbasis keberlanjutan. Self-Efficacy dalam Konteks Investasi Konsep Self-Efficacy yang diperkenalkan oleh [1] menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil tertentu dapat memengaruhi tindakan, upaya, dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks investasi, Self-Efficacy mengacu pada keyakinan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan investasi. Ketika seseorang merasa yakin dengan kemampuan mereka, mereka cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang investasi yang relevan dan mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti keberlanjutan dan dampak sosial. Penelitian ini mendukung temuan oleh [6], yang menemukan bahwa tingkat Self-Efficacy yang tinggi berkorelasi dengan keputusan keuangan yang lebih baik. Individu yang percaya diri dalam kemampuan mereka cenderung lebih tertarik untuk memahami risiko dan keuntungan investasi, termasuk memilih saham ESG yang memerlukan penilaian tambahan terkait kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan kata lain, Self-Efficacy tidak hanya meningkatkan partisipasi dalam investasi tetapi juga mendorong kualitas pengambilan keputusan. Peran Self-Efficacy dalam Investasi Saham ESG Investasi saham berbasis ESG memerlukan pemahaman yang lebih dalam karena melibatkan evaluasi faktor keberlanjutan selain kinerja finansial. Individu dengan Self-Efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri untuk memahami kriteria ESG dan menilai bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi prospek jangka panjang saham. Penelitian oleh [9] mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa Self-Efficacy meningkatkan motivasi untuk mempelajari faktor keberlanjutan dalam investasi, yang pada akhirnya mendorong pilihan investasi berbasis ESG. Studi oleh [7] juga menemukan bahwa Self-Efficacy memainkan peran kunci dalam meningkatkan literasi keuangan, yang merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Financial Literacy mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks investasi saham ESG, literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk kinerja keberlanjutan, serta membuat keputusan berdasarkan penilaian yang matang. Menurut [7], literasi keuangan merupakan komponen kunci dalam pengambilan keputusan keuangan, karena memungkinkan individu untuk memahami risiko, diversifikasi, dan nilai waktu uang,

yang semuanya penting dalam evaluasi saham ESG. Lebih lanjut, penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa investor dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih memahami manfaat jangka panjang dari investasi berbasis ESG, seperti stabilitas keuangan, daya tahan terhadap risiko, dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan global. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam mengevaluasi aspek finansial, tetapi juga dalam memahami nilai sosial dan lingkungan dari saham ESG.

Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan metrik ESG lainnya yang menjadi dasar evaluasi saham ESG. Penelitian oleh [11] menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mungkin untuk memilih saham ESG karena mereka memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dari investasi tersebut. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan rendah cenderung menghindari investasi ESG karena mereka menganggapnya terlalu kompleks atau kurang menguntungkan. Selain itu, literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dengan investasi ESG, seperti risiko greenwashing atau manipulasi informasi keberlanjutan oleh perusahaan. Pengetahuan ini membantu individu untuk memilih perusahaan yang benar-benar memenuhi kriteria keberlanjutan, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka. Studi oleh [2] mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi membantu individu dalam menganalisis informasi ESG secara kritis dan membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa **Social Influence** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap **Keputusan Investasi pada Saham ESG**, dengan nilai koefisien regresi sebesar **0.164** dan tingkat signifikansi **0.000** (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial, yang mencakup interaksi dengan teman, keluarga, media sosial, dan komunitas, memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan individu untuk berinvestasi pada saham berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG). Dengan kata lain, semakin besar pengaruh sosial yang dirasakan oleh individu, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk terlibat dalam keputusan investasi pada saham ESG.

Penemuan ini mendukung teori **Social Influence** yang menyatakan bahwa keputusan individu sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, terutama dalam situasi yang melibatkan risiko dan ketidakpastian, seperti investasi [1]. Dalam konteks investasi, pengaruh sosial dapat mendorong individu untuk mengikuti tren yang didukung oleh kelompok sosial mereka atau untuk meniru perilaku investasi individu yang mereka anggap sebagai panutan.

Studi ini konsisten dengan temuan penelitian [12], yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi, terutama di kalangan investor muda. Dalam penelitian tersebut, individu yang lebih sering berinteraksi dengan teman atau komunitas yang berfokus pada investasi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berinvestasi, termasuk dalam instrumen investasi berbasis ESG. Media sosial juga disebut sebagai salah satu saluran utama yang memengaruhi keputusan investasi, karena memberikan akses cepat terhadap informasi tentang saham ESG dan meningkatkan kesadaran terhadap keberlanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Self-Efficacy, Financial Literacy, dan Social Influence terhadap keputusan investasi pada saham berbasis ESG di kalangan mahasiswa Universitas Dian Nusantara. Self-Efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada saham berbasis ESG dengan koefisien regresi sebesar 0.048 ($p < 0.05$). Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengambil keputusan investasi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam investasi saham berbasis ESG. Financial Literacy merupakan variabel independen dengan pengaruh paling besar terhadap keputusan investasi, dengan koefisien regresi sebesar 0.701 ($p < 0.05$). Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami manfaat jangka panjang dan risiko dari investasi saham ESG, sehingga membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terinformasi. Social Influence juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan koefisien regresi sebesar 0.164 ($p < 0.05$). Pengaruh dari lingkungan sosial, seperti teman, keluarga, dan media sosial, memainkan peran penting dalam membentuk preferensi mahasiswa terhadap investasi saham berbasis ESG.

Pengakuan

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada lembaga penelitian Universitas Dian Nusantara yang telah mendanai penelitian ini sesuai dengan nomor kontrak Nomor: 11/49/H-SPK/XI/2024. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Jajaran Pimpinan mulai dari Rektor, Dekan dan Kaprodi yang telah membantu memfasilitasi tempat penelitian.

.

Referensi

- [1] Bandura, *Self-efficacy (the exercise of control.)*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- [2] C. Moser and A. Martin, "The role of financial literacy in sustainable investing: Evidence from a survey of individual investors," *J. Financ. Plan.*, vol. 29, no. 8, pp. 48–58, 2021.
- [3] S. Ali, M. Anwar, and A. Jadoon, "Impact of financial literacy on investment decision-making of university students," *J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 54–62, 2020.
- [4] R. Bagozzi and U. Dholakia, "Intentional social action in virtual communities," *J. Interact. Mark.*, vol. 20, no. 2, pp. 34–45, 2016.
- [5] R. Smith and C. Hsieh, "The role of self-efficacy in the financial decision-making process: A study of college students," *J. Econ. Psychol.*, vol. 2, no. 3, pp. 10–23, 2021.
- [6] J. Grable and S. Joo, "Environmental influences on the financial behaviors of young adults: A multilevel analysis," *J. Financ. Couns. Plan.*, vol. 27, no. 2, pp. 254–268, 2016.
- [7] A. Lusardi and O. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–15, 2014.
- [8] T. Khan, M. Atif, and A. Ali, "Social influence and investment decisions: A study on the impact of peer pressure in investment decisions," *Int. J. Financ. Bank. Stud.*, vol. 10, no. 1, pp. 47–58, 2021.
- [9] D. Zhang, Y. Wu, and X. Chen, "The impact of self-efficacy on investment decisions in sustainable finance," *J. Sustain. Financ. Invest.*, vol. 10, no. 3, pp. 225–240, 2021.
- [10] F. Fernández and A. Garcés, "The role of financial literacy in the adoption of sustainable investment practices," *J. Sustain. Financ. Invest.*, vol. 10, no. 2, pp. 169–181, 2020.
- [11] Y. Wang, M. Miao, and Z. Jiang, "Understanding the impact of ESG factors on investment decisions: A study of Chinese university students," *J. Clean. Prod.*, vol. 3, no. 5, pp. 267–277, 2020.
- [12] A. Sadeghi, N. Ebrahimi, and M. Khan, "The effect of social influence on individual investment decision-making," *J. Behav. Financ.*, vol. 22, no. 2, pp. 119–135, 2021.